



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 4, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/10/2024
 Reviewed : 01/11/2024
 Accepted : 05/11/2024
 Published : 14/11/2024

Dovila Johansz¹
 Trisye Kufla²

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CARD SORT PADA SISWA KELAS II SD NEGERI WAKARLELI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan metode card sort untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Wakarleli. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif, kolaboratif dan bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi dan kompetensi atau situasi pembelajaran. Penelitian ini berlokasi pada SD Negeri Wakarleli Kabupaten Maluku Barat Daya. Dari peelitian ini peneliti mengambil 9 (sembilan) orang siswa dari 20 (dua puluh) orang siswa yang ada di kelas II SD Negeri Wakarleli. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan dari tes awal 49,65% meningkat pada Siklus I menjadi 65,11% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 74,11%, sehingga pada siklus II ketuntasan kriteria minimal (KKM) tercapai dari 9 orang siswa yang ada di kelas II SD Negeri Wakarleli. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode card sort dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Metode Card Short, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This study aims to describe the effectiveness of the application of the card sort method to improve the beginning reading skills of grade II students of Wakarleli State Elementary School. This type of research is Classroom Action Research which is reflective, collaborative and aims to make improvements to the system, work methods, processes, content and competencies or learning situations. This research is located at Wakarleli State Elementary School, Southwest Maluku Regency. From this study, the researcher took 9 (nine) students out of 20 (twenty) students in grade II of Wakarleli State Elementary School. The results of the study showed an increase in beginning reading skills from the initial test of 49.65% increasing in Cycle I to 65.11% and in cycle II increasing by 74.11%, so that in cycle II the minimum criteria completion was achieved from 9 students in grade II of Wakarleli State Elementary School. So it can be concluded that the application of the card sort method can improve beginning reading skills.

Keywords: Beginning Reading Skills, Card Short Method, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Menurut Wibowo (2001), bahasa adalah sistem bunyi yang bermakna dan terartikulasikan (dihasilkan melalui alat bicara), yang sifatnya arbiter dan bersifat konvensional, serta digunakan sebagai media komunikasi oleh sekelompok manusia untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran. Oleh sebab itu, bahasa tidak bisa dipisahkan dari keberadaan manusia. Aktivitas manusia yang tidak melibatkan bahasa akan menyulitkan dalam menentukan apakah itu adalah "parole" bahasa atau bukan. Hingga kini, jumlah bahasa yang ada di dunia, termasuk di Indonesia, belum diketahui secara pasti. Mengenai hakikat bahasa, Anderson (dalam Tarigan, 2015) menyatakan ada delapan prinsip dasar bahasa: bahasa adalah sebuah sistem, terdiri dari bunyi-bunyi vokal, disusun dari lambang-lambang arbiter, setiap bahasa bersifat unik, dibentuk

^{1,2)} Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar PSDKU Universitas Pattimura Maluku Barat Daya
 email: dovilajohansz@gmail.com

oleh kebiasaan, berfungsi sebagai alat komunikasi, berkaitan erat dengan budaya di mana ia digunakan, dan selalu mengalami perubahan.

Menurut Pridasari dan Anafiah (2020), pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua tahap: (a) membaca permulaan untuk kelas I dan II, yang bertujuan agar siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kalimat, dan membaca dalam berbagai konteks; serta (b) membaca lanjutan yang dimulai dari kelas III dan seterusnya. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami dan melafalkan tulisan dengan intonasi yang tepat, sebagai dasar bagi pembelajaran membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan ini adalah tahap awal dalam menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa, yang sering disebut sebagai tahap belajar membaca (*learning to read*) (Suleman dkk., 2021).

Menurut Nafisa dkk. (2020), membaca permulaan adalah tahap belajar membaca untuk siswa sekolah dasar atau kelas-kelas awal, di mana mereka berlatih untuk memperoleh keterampilan dan teknik membaca serta memahami isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca yang menyenangkan agar dapat membentuk kebiasaan membaca yang positif. Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti menggunakan metode *card sort* dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode ini dipilih karena mampu memperkenalkan konsep baru atau mengulang konsep yang telah diajarkan sambil menghadirkan elemen bermain yang disukai oleh anak-anak, mengingat dunia anak-anak erat dengan permainan sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan (Zaini, 2007). Menurut Hasna (2023), *card sort* adalah salah satu metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk membaca permulaan. Sufanti (2008) menjelaskan bahwa metode ini bersifat kolaboratif dan dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, fakta, atau mengulas informasi.

Card Sort atau penyortiran kartu adalah metode yang digunakan pendidik untuk mengajak peserta didik menemukan konsep dan fakta melalui pengelompokan materi yang dipelajari (Fitriani, 2020). Metode ini membantu siswa memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar mereka, karena dalam penerapannya, guru bertindak sebagai fasilitator, yang memberikan fasilitas dan arahan, sementara siswa aktif belajar sendiri. Menurut Syaharuddin (2008:1), model pembelajaran aktif dengan *card sort* mendorong keaktifan siswa, di mana setiap siswa diberi kartu indeks berisi informasi terkait materi, yang kemudian didiskusikan dan dipresentasikan berdasarkan kategori kelompoknya. Di sini, peran guru adalah memfasilitasi, menjelaskan materi yang perlu diperjelas, atau membantu siswa memahami materi yang belum dipahami setelah presentasi. Dominasi gerakan fisik dalam strategi ini juga dapat membantu menyegarkan suasana kelas yang mulai lelah (Zaini, 2007).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 13-14 Desember 2021 di SD Negeri Wakarleli penulis melihat ada beberapa masalah di sana yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran membaca terutama dalam membaca permulaan, serta kurangnya rasa percaya diri dalam pembelajaran membaca permulaan didepan kelas, karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang sama seperti metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan lain-lain dan tidak menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Di SD Negeri Wakarleli, terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan baik. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas membaca, beberapa siswa tidak melaksanakan tugas tersebut dan cenderung memainkan bukunya dengan membolak-balik halaman, mencoret-coret, atau bahkan mengganggu teman di sebelahnya. Untuk memastikan hal ini, guru memanggil beberapa siswa tersebut dan memberikan teks bacaan sederhana. Dari hasil bacaan siswa, ditemukan beberapa kesulitan, yaitu: 1) siswa kesulitan membaca susunan kata yang panjang, 2) siswa sering menggunakan jari sebagai alat bantu saat membaca, 3) siswa mengalami kesulitan pada huruf konsonan, 4) intonasi kurang jelas, 5) siswa belum lancar mengeja, dan 6) sering tertukar dalam mengenali huruf.

Permasalahan di atas diperkuat oleh pernyataan guru yang membenarkan bahwa ada beberapa siswa yang belum mampu membaca. Siswa-siswa ini tetap dinaikkan kelasnya karena dalam kurikulum 2013, siswa tidak diperkenankan tinggal kelas. Sebagian besar siswa yang belum bisa membaca ini tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua di rumah dan belum pernah mengikuti pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK), sehingga mereka baru mulai belajar membaca di kelas II. Di kelas ini, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Menurut Ibu Magdalena Letlora, wali kelas II, dari 20 siswa, 11 sudah mampu

membaca dengan baik, sedangkan 9 siswa masih mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Masalah ini berpotensi menghambat akademik siswa dan menjadi kendala saat mereka naik ke jenjang kelas berikutnya, karena kemampuan membaca dan menulis dengan lancar sangat penting untuk kelas yang lebih tinggi. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis akan sulit memahami pembelajaran, terutama dalam mengerjakan tugas dan ujian, karena membutuhkan waktu lebih lama untuk mengeja dan menggabungkan huruf. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk menerapkan metode Card Sort agar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan keterampilan membaca permulaan mereka.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat reflektif dan kolaboratif, dengan tujuan memperbaiki berbagai aspek seperti sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Menurut Arifin (2014), PTK adalah proses penyelidikan ilmiah melalui refleksi diri yang melibatkan guru dalam konteks pendidikan tertentu, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keadilan dalam situasi atau praktik pendidikan. Selain itu, PTK juga berupaya memahami praktik yang dilakukan serta konteks tempat praktik itu dilaksanakan demi tercapainya tujuan tersebut. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wakarleli Kabupaten Maluku Barat Daya. Dari peelitian ini peneliti mengambil 9 (sembilan) orang siswa dari 20 (dua puluh) orang siswa yang ada di kelas II SD Negeri Wakarleli. Karena berdasarkan tes awal ada 9 orang siswa yang di jadikan subjek dalam penelitian ini.

Prosedur penilitian yang dipakai peneliti terdiri dari dua siklus dengan memperhatikan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap menurut Arikunto (2015) yakni, 1) Perencanaan tindakan adalah kegiatan merancang serta rinci tentang apa dan bagaimana dilakukan penilitian tindakan kelas, 2) Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan dalam penilitian tindakan kelas, 3) Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan, 4) Refleksi adalah kegiatan yang didasarkan pada hasil pengamatan dan selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui apa yang kurang dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Dan penilaian hasil membaca cepat dalam suatu pembelajaran. Secara rinci cara pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode card sort.
2. Dokumentasi foto: Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen yang sudah ada. Dokumen tersebut biasanya berupa dokumen-dokumen resmi yang sudah terjamin kreabilitas.
3. Data hasil belajar: Hasil belajar dikumpulkan melalui kegiatan tes atau evaluasi hasil pembelajaran. Hasil belajar tersebut dianalisis dengan cara dicari rata-rata nilainya kemudian dibandingkan dengan pengetahuan awal siswa.

Data yang dikumpulkan akan diperoleh dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Menurut Moleong (2002), mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya dari hasil tingkat penguasaan siswa, rata-rata kelas dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SD Negeri Wakarleli adalah 70. Kemudian untuk memperoleh nilai akhir yang dapat memberikan gambar tentang tingkat penguasaan individual terhadap indicator dari segi hasil maupun proses sesuai klasifikasi kemampuan menulis yang mengacu pada Tabel 1.

Tabel 1. Acuan Konversi Penelitian

No.	Interval Nilai	Nilai	Klasifikasi
-----	----------------	-------	-------------

1	85-100	A	Sangat Baik
2	70-84	B	Baik
3	55-69	C	Cukup
4	40-54	D	Kurang
5	<39	E	Sangat Kurang

(Arikunto, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari penelitian siklus I dan II, penelitian siklus I dan II adalah hasil tes meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode card sort, dari hasil penelitian pembelajaran pada tahap I disempurnakan pada rancangan pembelajaran siklus II. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama 1 bulan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Mei – 09 Juni 2024 dengan jumlah sampel 20 Siswa pada kelas II SD Negeri Wakarleli. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus, penelitian ini diawali dengan tes awal yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa serta tingkat penguasaannya dalam membaca permulaan dan dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II untuk mengetahui keterampilan siswa serta tingkat ketuntasan belajar setelah materi diajarkan. Tes awal dijadikan sebagai patokan dalam menentukan subjek penelitian. Tes awal dilakukan pada semua siswa yang ada dalam kelas II SD Negeri Wakarleli yang berjumlah 20 orang. Adapun tes awal dilakukan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran card sort hasil tes awal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Tes Awal Pada Siswa Kelas II SD Negeri Wakarleli

Deskripsi Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0
Baik	3	15
Cukup	4	20
Kurang	6	30
Sangat Kurang	7	35
Jumlah	20	100
Rata-Rata	49,65	

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata sebesar 49,65 atau mencapai kategori nilai kurang. Maka dari hasil tes awal tersebut peneliti melakukan pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan kelas II SD Negeri Wakarleli. Pada siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berikut hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti bersama dengan guru kelas menyusun rencana pembelajaran yang terdiri atas:

1. Menyusun RPP berdasarkan silabus yang digunakan di sekolah;
2. Menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran;
3. Menentukan alokasi waktu;
4. Menyiapkan LKPD Pembelajaran;
5. Memilih buku atau materi pelajaran;
6. Menyusun format pengamatan dan instrumen penelitian lainnya; dan
7. Menetapkan kriteria yaitu pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70% sebagai standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama terlaksana pada tanggal 13 Mei 2024 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024.

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung pada hari senin 13 Mei 2024. Dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru mengkoordinasikan kelas agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik;
2. Guru memberikan apersepsi dan menggali potensi siswa dengan membaca huruf abjad dan menyanyikan bersama-sama;
3. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut;
4. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk tiga kelompok kecil, beranggota tiga orang dengan memperhatikan kemampuan siswa (tinggi, sedang, dan rendah);
5. Siswa kemudian diberikan LKPD yang nantinya mereka akan menyusun kata-kata yang diacak guru dalam kartu;
6. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika tidak memahami penjelasan dari guru;
7. Siswa diminta untuk berdiskusi, berbagi pendapat dengan teman sekelompoknya;
8. Siswa diminta untuk menyusun hasil kerja mereka pada lembaran kertas manila yang sudah disediakan;
9. Guru mengajak siswa untuk sama-sama memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan;
10. Guru memberikan penguatan pada siswa serta guru memberikan motivasi dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa dan diakhiri dengan memberikan salam.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 15 Mei 2024. Diawal pertemuan ini guru dan peneliti masuk ke dalam kelas kemudian memberikan salam kepada siswa. Mengawali pertemuan kedua guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan pertama. kemudian guru bersama siswa melihat masalah yang ditemui siswa. Pertemuan kedua berlangsung dengan guru tetap mengacu pada pembelajaran yang telah sudah disiapkan guru beserta langkah-langkah.

1. Sebelum memulai pembelajaran guru membagi siswa menjadi 3 kelompok;
2. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa dalam kelompok berisikan tema;
3. Setelah itu guru mengarahkan masing-masing siswa dalam kelompok menempelkan potongan-potongan kertas yang berisikan huruf berdasarkan tema yang ada pada lembar LKPD;
4. Guru memberikan waktu 30 menit kepada setiap siswa dalam kelompok untuk mengerjakannya;
5. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka. setelah proses pembelajaran berakhir guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap materi berupa bacaan tersebut, agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pada proses berlangsung pada saat itu.

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap pengamatan ini kegiatan belajar dipusatkan pada proses dan hasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode card sort pada siswa kelas II SD Negeri Wakarleli. Pada tahapan pengamatan ini dilakukan observasi Keterampilan membaca permulaan siswa secara langsung. Membaca permulaan siswa pada siklus I diamati ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang sedang berlangsung. Pada akhir siklus pertama peneliti melakukan tes guna mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menulis cerita pendek siswa terhadap tema yang sudah dibagikan dan tingkat keberhasilan siswa dalam penggunaan metode pembelajaran card sort. Hasil tes siklus pertama bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus I Pada Siswa Kelas II SD Negeri Wakarleli

Deskripsi Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0
Baik	3	33,33
Cukup	2	22,22
Kurang	2	22,22
Sangat Kurang	2	22,22
Jumlah	9	100
Rata-Rata	65,11	

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode pembelajaran card sort pada siswa kelas II SD Negeri Wakarleli Kabupaten Maluku Barat Daya mencapai nilai rata-rata sebesar 65,11 atau mencapai kategori nilai Kurang. Hal ini berarti hasil dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Wakarleli masih tergolong rendah dan belum berhasil. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu kemampuan guru dan aktivitas siswa dengan meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode card sort pada siswa kelas II SD Negeri Wakarleli. Dari hasil pengamatan oleh observer awal pada kegiatan siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Masih ditemukan beberapa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran;
2. Masih ditemukan sebagian besar siswa belum mampu membaca berdasarkan tema;
3. Masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM. Hal ini karena mereka kurang serius dalam mendengarkan penjelasan guru, serta kemampuan membaca siswa yang sangat minim.

Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus II, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih baik.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I adapun aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam siklus II agar siswa lebih aktif dan semangat lagi dalam proses pembelajaran. Perencanaan pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti dan guru. Adapun proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode card sort dapat dilakukan kembali pada siklus II karena hasil belajar siswa masih belum maksimal atau belum memenuhi kriteria KKM pada pelaksanaan siklus I. Adapun tahapan-tahapan yang dapat digunakan dalam siklus II yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang telah dilaksanakan. Namun pada siklus ini guru lebih menekankan pada materi yang dapat merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memantau kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dan ada beberapa tambahan yang perlu disiapkan oleh peneliti dan guru yaitu berupa reward (hadiah) yang akan diberikan diakhir pertemuan siklus II yaitu bagi siswa yang mendapat nilai tuntas.

Pokok bahasan dalam siklus II yaitu masih sama dengan siklus I yaitu materi tentang langkah-langkah membaca permulaan dengan menggunakan metode card sort yang akan dilaksanakan dalam siklus II dalam dua kali tatap muka. Pada perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II adalah memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Membuat perangkat pembelajaran pada siklus II;
2. Menyusun lembar peserta didik (LKPD);
3. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi menyangkut aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus II pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, diawal pertemuan diadakan tes awal untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dan diakhir pertemuan dilakukan uji tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode card sort. Sehingga pada tahap ini peneliti bersama guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan tetap berpatokan pada langkah-langkah membaca permulaan dengan menggunakan metode card sort.

1. Pertemuan pertama

Pembelajaran pertama yang dilakukan pada siklus II ini pada tanggal 17 Mei 2024 yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran (2 x 35) menit Materi pada pertemuan ini membahas tentang langkah-langkah membaca permulaan dengan menggunakan metode card sort.

Pelaksanaan pembelajaran awalnya dimulai dengan guru memberikan salam kepada siswa setelah itu guru mengajak semua siswa untuk berdoa. Setelah itu guru mengecek kelengkapan siswa dengan mengisi daftar kehadiran siswa dan memeriksa posisi dan tempat duduk siswa agar diatur agar proses pembelajaran segera dimulai. Guru memberikan apresepsi, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan tahapan pembelajaran yang meliputi kegiatan diskusi, tanya jawab, dan menyimpulkan.kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode reading guide sebagai berikut:

1. Sebelum memulai pembelajaran guru membagi siswa menjadi 3 kelompok;
2. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa dalam kelompok berisikan tema;
3. Siswa di ajak berdiskusi langkah-langkah membaca permulaan;
4. Setelah itu guru mengarahkan masing-masing siswa dalam kelompok menyusun potongan-potongan kartu yag berisikan hurus sesuai dengan tema;
5. Guru memberikan waktu 30 menit kepada setiap siswa dalam kelompok untuk mengerjakan;
6. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka.

Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap materi yang dipelajari hari ini. Siswa melakukan refleksi tentang materi, setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua berlangsung pada tanggal 18 Mei 2024. Pertemuan kedua berlangsung dengan guru tetap mengacu pada pembelajaran yang telah disiapkan guru beserta langkah-langkah:

1. Sebelum memulai pembelajaran guru membagi siswa menjadi 3 kelompok;
2. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing siswa dalam kelompok berisikan tema;
3. Siswa di ajak berdiskusi langkah-langkah membaca permulaan;
4. Setelah itu guru mengarahkan masing-masing siswa dalam kelompok menempelkan potongan-potongan kartu yang berisikan huruf berdasarkan tema yang ada;
5. Guru memberikan waktu 30 menit kepada setiap siswa dalam kelompok untuk mengerjakannya;
6. Setelah itu setiap siswa dalam kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka Setelah proses pembelejaran berakhir guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap materi berupa bacaan tersebut, agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pada proses berlangsung pada saat itu.

c. Pengamatan/Observasi

Pada tahap pengamatan ini kegiatan belajar di pusatkan pada proses dan hasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode card sort pada siswa kelas II SD Negeri Wakarleli. Pada tahapan penagamatan ini dilakukan observasi keterampilan membaca permulaan siswa secara langsung. pada silkus I diamati ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan-perkembangan dan kegiatan yang sedang berlangsung. Pada akhir siklus II peneliti memberikan tes dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode card sort. Hasil tes akhir siklus kedua bisa dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II Pada Siswa Kelas II SD Negeri Wakarleli

Deskripsi Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	5	55,56
Baik	4	44,44
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Jumlah	9	100
Rata-Rata	74,11	

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode card sort pada siswa kelas II SD Negeri Wakarleli mencapai nilai rata-rata sebesar 74,11 atau mencapai kategori nilai Baik. Berdasarkan kriteria penilain yang dilakukan maka dari ketiga aspek penilain dapat terbukti bahwa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode card sort pada siswa kelas II SD Negeri Wakarleli dapat dikatakan berhasil.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi pada siklus ke dua dilihat dari perkembangan proses pembelajaran yaitu : Aktivitas siswa dalam proses belajar lebih baik. Karena siswa sudah mampu membaca dengan baik, ketepatan siswa dalam membaca permulaan juga sangat baik, serta penggunaan tanda baca dalam setiap kalimat dalam paragraf juga sangat baik dan juga siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Dengan adanya peningkatan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode card sort dimana siklus II sebesar 74,11 dapat mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan rata-rata kelas yang telah memenuhi ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dapat dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisa data maka kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah: 1) Keterampilan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode card sort pada siswa kelas II SD Negeri Wakarleli pada tahun ajaran 2024/2025; 2) Peningkatan Keterampilan membaca permulaan dikatakan berhasil pada peningkatan penelitian dari tes awal 49,65% meningkat pada Siklus I menjadi 65,11%. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan dari dilakukannya tes awal sampai pada siklus I; dan 3) Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 74,11%, sehingga pada siklus II ketuntasan kriteria minimal (KKM) tercapai dari 9 orang siswa yang ada di kelas II SD Negeri Wakarleli. Peningkatan ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode card sort dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada setiap proses pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigm Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arokunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani, L. 2020. Metode Card Sort Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series*. 3(3), pp. 1–7.
- Hasna, S. 2023. Penerapan Metode Card Sort Menggunakan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sd Negeri 4 Napabalano Kab. Muna. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*. 8(1), pp. 1–11.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafisa, K., Al Fuad, Z. and Marlini, C. 2020. Pengembangan Media Pop Up terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. 1(1), pp. 1–14.
- Pridasari, F. and Anafiah, S. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 6(2), pp. 432–439.
- Sufanti, Main. 2008. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : Yuma Pustaka

- Suleman, D., Hanafi, Y.R. and Rahmat, A. 2021. Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 7(2), p. 713-726.
- Syahrudin. 2008. *Metode Card Sort*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.